

Peluang Sumatera Selatan Menghadapi MEA melalui Bonus Demografi

by Sari Lestari Zainal Ridho

Submission date: 04-Oct-2018 11:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 1013527269

File name: MENGHADAPI_MASYARAKAT_EKONOMI_ASEAN_MELALUI_BONUS_DEMOGRAFI.doc (133.5K)

Word count: 3506

Character count: 23001

PELUANG SUMATERA SELATAN MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN MELALUI BONUS DEMOGRAFI

Sari Lestari **Z**inal Ridho

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

Jalan Srijaya Negara, Palembang, 30139

Telp: (0711) 353414, Fax: (0711) 355918

e-mail: sarilestari@polsri.ac.id

Abstract

ASEAN Economic Community, that will be launched by the end of year 2015, has some purposes, among others are to encourage economic growth and welfare of the ASEAN member countries populations, through the creation of single market and unity production base that permits the free flow of goods, services, investment and labor. In order to become beneficiaries of the ASEAN Economic Community, it is necessary to optimize the opportunities that available. South Sumatra has the potential to increase economic growth within the framework of the demographic bonus/dividend concept, as a result of demographic dynamics in the form of changes in the structure of the working age population. These opportunities need to be optimized in the context of the ASEAN Economic Community. Therefore the aim of this study was to determine whether the population growth in the southern Sumatra region can boost economic growth to face the challenges of the ASEAN Economic Community by 2015. In order to achieve the objectives of the research, the data used were GDP, and the population aged 15 years and above for the period of 2001 to 2012. The simple linear regression techniques were used to process the data. The result from this study found that there is a positive and significant relationship between population growth and economic growth.

Key words: demographic bonus, population growth, economic growth

Abstrak

Masyarakat Ekonomi ASEAN, yang akan segera diwujudkan pada akhir tahun 2015, bertujuan diantaranya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk negara anggota ASEAN, melalui penciptaan pasar tunggal dan kesatuan basis produksi yang memungkinkan aliran bebas barang, jasa, investasi dan tenaga kerja. Agar menjadi pemanfaat dari terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN, diperlukan optimalisasi segala peluang yang ada. Sumatera Selatan berpotensi untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam kerangka konsep bonus demografi, sebagai akibat dinamisasi demografi berupa perubahan struktur populasi usia kerja. Peluang ini perlu dioptimalisasi dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Karena itu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah pertumbuhan penduduk di Sumatera selatan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah untuk menghadapi tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, digunakan data PDRB, dan populasi penduduk usia 15 tahun ke atas untuk periode tahun 2000-2012 yang diolah dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana, penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: bonus demografi, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi

1. PENDAHULUAN

Keterkaitan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi telah lama menjadi perdebatan dikalangan para ahli ekonomi. Sebagian kelompok yang menganggap bahwa hal itu hanya akan menimbulkan dampak negatif, sebagiannya menganggap bahwa terjadi hubungan yang positif, sedang sebagiannya lagi bersikap netral, bahwa tidak ada keterkaitan secara positif maupun negatif antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi (Malthus, 1798; Kuznets, 1967; Kelley, 1988)

Pemikiran adanya hubungan yang positif antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi inilah yang kemudian memunculkan konsep bonus demografi, yaitu keuntungan ekonomis yang timbul sebagai akibat pertumbuhan penduduk usia kerja. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami pertumbuhan penduduk usia kerja, hal ini merupakan satu peluang untuk dapat memperoleh bonus demografi, yang dapat dicapai dengan penerapan kebijakan yang tepat. Dinamisasi demografi yang dialami Sumatera Selatan, berupa peningkatan penduduk usia kerja, terlihat dari penurunan angka beban tanggungan, yaitu rasio jumlah penduduk bukan usia kerja dan penduduk usia kerja, yang diawali oleh penurunan tingkat kelahiran dan kematian dalam jangka panjang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik terjadi penurunan angka beban tanggungan Provinsi Sumatera Selatan untuk periode waktu 1980 – 2010. Secara berturut turut angka beban tanggungan itu adalah: 1980 sebesar 87,65; 1990 sebesar 80,07; 2000 sebesar 53,91; dan 2010 sebesar 52,27 (dikutip dari Buku Saku: Data dan Indikator Sosial Sumatera Selatan 2006-2010, 2011). Hal ini menunjukkan lebih banyaknya penduduk usia kerja dibanding penduduk usia muda, yang tentunya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peluan³ ini perlu dioptimalisasi menghadapi tantangan dengan adanya kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MAE) atau ASEAN Economic Community (AEC). Pemerintah Republik Indonesia, telah menyepakati beberapa hal dengan terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN yang akan dihadapi dalam hitungan bulan, tepatnya pada tahun 2015. Salah satu hal yang disepakati adalah berkenaan dengan tenaga kerja. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia, yang tentunya akan ikut dalam menghadapi MAE. Salah satu kesepakatan yang dicapai dalam pelaksanaan MAE adalah berkenaan dengan arus bebas dari tenaga kerja, bahkan saat ini saja terdapat sejumlah tenaga kerja warga asing yang bekerja di Sumatera Selatan, yang jumlahnya terus meningkat, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

⁴
Tabel 1. Berdasarkan jumlah Jumlah Pekerja Warga Negara Asing Laki-laki dan Perempuan yang Terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja Sesuai Hasil Wajib Laporan Perusahaan pada Dinas Tenaga Kerja menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2011

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah / Total
2011	622	-	622
2010	420	2	422
2009	381	3	384
2008	203	-	203
2007	206	-	206

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan, dikutip dari Sumatera Selatan dalam Angka 2011

Pada Tabel 1, data yang ada menunjukkan terjadinya peningkatan dari jumlah warga negara asing yang bekerja di Sumatera Selatan, menunjukkan semakin meningkatnya jumlah pekerja warga negara asing yang bekerja di Sumatera Selatan setiap tahunnya. Tentunya porsi yang lebih sedikit akan tersedia bagi penduduk Sumatera Selatan untuk bekerja, jika pertumbuhannya terus meningkat dan pertumbuhan penduduk usia kerja Sumatera Selatan juga meningkat tanpa tidak disertai dengan peningkatan kesempatan kerja.

Karena itu, dalam rangka optimalisasi peluang untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan penduduk di Sumatera Selatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan bagaimana optimalisasi peluang yang ada untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Ekonomi sumber daya manusia atau sering juga disebut dengan ekonomi ketenagakerjaan meliputi ruang lingkup dinamika kependudukan, ketenagakerjaan (struktur, perencanaan, penawaran, permintaan tenaga kerja, termasuk pekerja anak) dan pembangunan ekonomi (Subri, 2012). Dinamika kependudukan dapat berupa perubahan dalam ukuran populasi, struktur usia, dan distribusi antar wilayah (Orbeta, 2003)

2.1 Teori Bonus Demografi

Penelitian ini dilandasi pemikiran teori bonus demografi (Bloom dan Williamson, 1997). Bonus demografi merupakan suatu konsepsi yang menjelaskan hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Bonus demografi didefinisikan sebagai keuntungan ekonomis dari peristiwa demografi, yang ditimbulkan oleh menurunnya rasio ketergantungan atau proporsi penduduk usia muda (kurang dari 15 tahun) dan meningkatnya proporsi penduduk usia kerja, sebagai akibat terjadinya transisi demografi (penurunan tingkat kematian dan kelahiran dalam jangka panjang).

Diawali dengan penurunan tingkat kematian dan kelahiran dalam jangka panjang (transisi demografi) menyebabkan terjadinya perubahan struktur usia penduduk, yaitu penurunan proporsi penduduk usia muda dan peningkatan proporsi penduduk usia kerja, sehingga menurunkan rasio ketergantungan. Menurunnya rasio ketergantungan atau angka beban tanggungan menyebabkan berkurangnya alokasi investasi untuk penduduk usia muda, sehingga dapat dialokasikan untuk memacu pertumbuhan ekonomi baik dalam bentuk produk nasional maupun kesejahteraan masyarakat.

Perubahan struktur usia penduduk tersebut, memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui (1) penawaran tenaga kerja, (2) modal manusia dan (3) tabungan masyarakat. *Pertama*, secara umum, peningkatan penduduk usia kerja tentunya akan meningkatkan penawaran tenaga kerja, hal ini dapat meningkatkan pendapatan apabila terdapat kesempatan kerja yang produktif; secara khusus terjadi peningkatan penawaran tenaga kerja perempuan sebagai akibat dari menurunnya tingkat kelahiran (Benister, Bloom, and Rosenberg, 2011; Bloom et al, 2009).

Kedua, perubahan struktur usia penduduk menyebabkan alokasi sumber daya untuk penduduk usia muda dengan proporsi yang lebih kecil, sehingga ada proporsi

lebih besar yang dapat digunakan untuk investasi dalam modal manusia, pendidikan dan kesehatan, hal ini menyebabkan kualitas sumber daya manusia yang lebih unggul dan produktif (Becker, Murphy and Tamura, 1993; Silipo, 2009).

Ketiga, perubahan struktur usia penduduk menyebabkan lebih banyak penduduk usia kerja, sehingga meningkatkan pendapatan dan proporsi yang lebih banyak dari pendapatan yang bisa ditabung. Hal ini meningkatkan tabungan masyarakat yang dapat diinvestasikan secara produktif (Modigliani, 1966).

2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Para ahli telah mengemukakan beragam teori berkenaan dengan pertumbuhan ekonomi, melalui pendekatan yang berbeda, dalam rangka menjelaskan dinamisasi dalam perekonomian. Dua diantara teori pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan ekonomi klasik, yang dikemukakan oleh Adam Smith (1729-1790) dan teori pertumbuhan Solow (teori pertumbuhan eksogen).

Adam Smith terkenal sebagai salah satu tokoh ekonomi klasik. Smith mengemukakan bahwa kekayaan negara merupakan hasil produksi barang dan jasa, serta alokasi sumber daya manusia dianggap sebagai penyumbang terbesar bagi produktivitas nasional. Selanjutnya Smith menyatakan bahwa peningkatan dalam produk nasional merupakan hasil dari tabungan, investasi dan tenaga kerja yang produktif. Smith juga menjelaskan bahwa alokasi sumber daya manusia dipengaruhi oleh ketersediaan modal, dan modal tersebut merupakan mesin penggerak bagi pertumbuhan ekonomi, yang akan memperbaiki alokasi sumber daya manusia untuk menciptakan kemajuan teknologi (Trescott, 1998).

Pemikiran lainnya mengenai teori pertumbuhan ekonomi, dikemukakan oleh ekonom yang bernama Robert M. Solow, yang kemudian dikenal dengan Teori Pertumbuhan Solow (*Solow Growth Theory*). Teori Pertumbuhan ini merupakan model pertumbuhan eksogen, yang menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi atau penduduk, dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output perekonomian serta pertumbuhan setiap tahunnya (Mankiw, 2007; Romer, 2005).

2.3 Penelitian Terdahulu

Beragam penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menguji teori bonus demografi, termasuk di dalamnya meneliti hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Bloom dan Williamson (1997) mengestimasi dampak dari beberapa variabel demografi, salah satunya pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menggunakan metode *ordinary least square*, penelitian tersebut menemukan bahwa pertumbuhan penduduk dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berry dan Kim (2002), melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa efisien negara-negara dalam mengubah tingkat pembangunan. Metode yang digunakan adalah Data Envelopment Analysis (DEA). Penelitian ini menemukan bahwa suatu negara dikatakan efisien secara demografi ketika mencapai output maksimum dari suatu tingkat pembangunan tertentu.

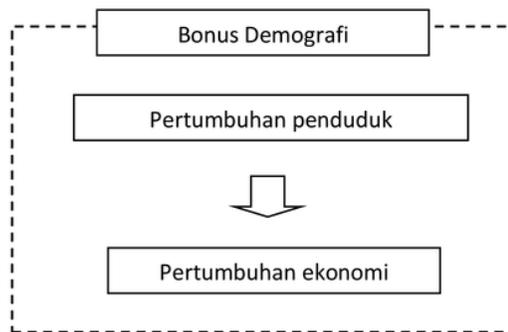
Nasir dan Tahir (2011), dalam penelitiannya bertujuan mengeksplorasi kemungkinan secara nyata bonus demografi dalam mengurangi tingkat kemiskinan

(sebagai indikator pertumbuhan ekonomi) dalam masyarakat. Menggunakan Statistical Data Analysis, Nasir dan Tahir (2011), meneliti keberhasilan dari beberapa wilayah negara, Eastern Asia, Central America, dan Ocenia, dalam memperoleh manfaat dari bonus demografi. Penelitian ini membuktikan bahwa beberapa negara yang diteliti telah memperoleh bonus tersebut, hal ini terbukti melalui adanya fakta bahwa ada jutaan penduduk yang telah terbebas dari kemiskinan dengan meningkatnya proporsi jumlah orang yang bekerja dalam populasi.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena hanya memfokuskan pada hubungan pertumbuhan penduduk, sebagai salah satu variabel demografi, dan pertumbuhan ekonomi dikhususkan pada daerah Sumatera Selatan, dengan menggunakan data runut waktu 2001 sampai dengan 2012 dan teknik regresi linier sederhana.

2.4 Kerangka Teoritis

Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dioptimalisasi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dalam rangka membangun kedaulatan ekonomi Sumatera Selatan sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi Indonesia dalam rangka menghadapi tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Adapun keterkaitan atau hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan, berdasarkan konsep bonus demografi., dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar1. Kerangka Teoritis

Berdasarkan kerangka teoritis penelitian ini (Gambar 1), maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian ekonomi sumber daya manusia dengan pokok bahasan pertumbuhan penduduk berdasarkan konsepsi bonus demografi, yang secara khusus menganalisis hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, di

Sumatera Selatan, untuk periode waktu 12 tahun, yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2012.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa data runtu waktu atau *time series*, yang diperoleh dari berbagai institusi yang berkompeten dan berwenang untuk mempublikasikan data tersebut untuk kepentingan berbagai pihak, yaitu Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Data yang digunakan adalah data penduduk usia di atas 15 tahun sebagai alat ukur variabel penduduk usia kerja dan data Produk Domestik Regional bruto sebagai alat ukur dari variabel pertumbuhan ekonomi. Guna menganalisis data, dilakukan dua pendekatan, yaitu teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis dan memaparkan bahasan dalam penelitian ini berdasarkan teori-teori berdasarkan hasil studi pustaka. Sedangkan analisis kuantitatif menganalisis data dalam bentuk angka hasil pengumpulan data. Adapun teknik analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana untuk mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guna mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap PDRB dilakukan teknik analisis regresi sederhana. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = -5,34 + 1,34 \text{ PDDK}$$

t statistik (-5.343E14) (1.337E8)

Keterangan:

PDRB adalah Produk Domestik Regional Bruto

PDDK adalah penduduk usia 15 tahun ke atas

Pada tabel berikut ini ditampilkan hasil estimasi persamaan tersebut:

Tabel 2. Hasil Regresi dengan Menggunakan OLS
PDRB dan Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Tahun 2001-2012

	Model	Koefisien ^a	t	Sig.
1	Konstanta	-5.343E14	-10.165	.000
	PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS	1.337E8	12.296	.000

a Variabel Dependen: PDRB

R² = 0,938

Adjusted R² = 0,932

Sumber: hasil pengolahan data penelitian 2014

Berdasarkan hasil uji F, signifikansi variabel bebas ditunjukkan oleh nilai probabilitas $F = 0,000 < 0,05$ (yakni nilai $\alpha = 5\%$), dan bahkan $\text{Prob. } F = 0,000 < 0,01$ (yakni nilai $\alpha = 1\%$). Sedangkan berdasarkan uji t, karena signifikansi t lebih kecil 0,05 bahkan lebih kecil 0,01 (Sig. = 0,000), maka dapat dinyatakan jumlah penduduk 15 tahun ke atas berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk. Hal ini juga diperkuat dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal.

Berdasarkan persamaan yang diperoleh dari hasil pengolahan data tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan koefisien estimasi bertanda positif dan signifikan sebesar 1,34 berarti bahwa setiap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas mengalami peningkatan 1 %, maka akan menyebabkan peningkatan PDRB di Sumatera Selatan sebesar 1,34 %. Dengan demikian perubahan struktur usia dalam populasi dapat memicu pertumbuhan ekonomi, hal ini sesuai dengan teori bonus demografi, bahwa semakin tinggi jumlah penduduk usia kerja, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, sebaliknya semakin rendah penduduk usia kerja semakin rendah pertumbuhan ekonomi.

Namun, untuk dapat menjadi peluang dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, pertumbuhan penduduk usia kerja perlu ditingkatkan baik dari segi kuantitas (proporsinya terhadap penduduk usia muda) dan juga dari segi kualitas. Karena berdasarkan data yang ada lebih dari 50% angkatan kerja di Sumatera Selatan hanya memiliki pendidikan tertinggi Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan Estimasi ¹¹enagakerjaan Februari 2014 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk, penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dari sejumlah 3 867 671 penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja, terdapat 1 878 376 dengan pendidikan SD ke bawah, 743 639 dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 710 209 dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), 227 274 dengan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 104 525 dengan pendidikan Diploma I/II/III, dan 203 648 dengan pendidikan Universitas (Sumber: Berita Resmi Statistik No. 29/05/16/Th. XVI, 5 Mei 2014).

Kebijakan pemerintah merupakan bagian penting untuk dapat diperolehnya bonus demografi, termasuk kebijakan Program Sekolah Gratis yang telah dijalankan oleh pemerintah Sumatera Selatan, yang telah dapat meningkatkan angka partisipasi sekolah dalam memutuskan kondisi kemiskinan masyarakat, upaya meningkatkan produktifitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi nasional

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dan dapat direkomendasikan beberapa saran, baik berkenaan dengan pemanfaatan peluang bonus demografi yang dapat diperoleh, maupun berkenaan dengan memberikan nilai guna dari kajian yang dilakukan untuk dilakukan penelitian lanjutan.

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya berkenaan dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan konsepsi bonus demografi, bahwa ada pengaruh signifikan dan positif dari faktor pertumbuhan penduduk, yang diukur dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas terhadap pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menunjukkan peningkatan jumlah penduduk produktif atau usia kerja akan menyebabkan peningkatan PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian penduduk usia kerja di Sumatera Selatan merupakan peluang yang harus dioptimalisasi untuk menghadapi tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) karena berdasarkan konsepsi bonus demografi, pertumbuhan penduduk yang berupa pertumbuhan penduduk usia kerja lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk bergantung atau muda berpeluang menggerakkan penawaran tenaga kerja, modal manusia dan tabungan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, oleh karena itu menjadi rekomendasi bagi pemerintah untuk menerapkan dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang berpihak pada upaya pengelolaan penduduk usia kerja, termasuk di dalamnya kebijakan yang mendukung peningkatan produktifitas tenaga kerja, pertumbuhan kesempatan kerja atau penciptaan lapangan pekerjaan. Masyarakat juga perlu meningkatkan kesadarannya untuk memulai dari dirinya sendiri dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Karena pembangunan ekonomi sumberdaya manusia akan berdampak pembangunan yang berkelanjutan dan merupakan peluang untuk menciptakan kedaulatan ekonomi di suatu wilayah, termasuk Sumatera Selatan maupun secara lebih luas, Indonesia.

Selanjutnya, kami juga menyarankan untuk dilakukannya penelitian lanjutan dengan menggunakan jenis penelitian, landasan teori, variabel yang lebih banyak dan metode yang berbeda, agar dapat ditemukan sejumlah hasil penelitian baru yang berguna dalam memperluas wawasan dan mengembangkan teori serta ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai alat dalam pemecahan permasalahan yang ada.

6. DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013. *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia Tahun 2013*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Jakarta.

Badan Pembangunan dan Perencanaan Daerah Sumatera Selatan, 2011. *Sumatera Selatan dalam Angka, 2011*. Badan Pembangunan dan Perencanaan Daerah Sumatera Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2010. *Sumatera Selatan dalam Angka 2010*. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2011. *Buku Saku Data dan Indikator Sosial Sumatera Selatan 2006-2010*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2013. *Sumatera Selatan dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2013. *Berita Resmi Statistik No.29/05/16/Th.XV, 06 Mei 2013*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.

Badan Pusat Statistik, (2014). *Berita Resmi Statistik*. Badan Pusat Statistik, No. 29/05/16/Th. XVI, 5 Mei 2014.

Banister, J., D. E. Bloom, and L. Rosenberg, 2010. 'Population Aging and Economic Growth in China'. *Program on the Global Demography of Aging Working Paper Series*, No. 53: 1-42. <http://www.hsph.harvard.edu/pgda/working.htm>. diakses pada tanggal 16 Mei 2014.

Becker, G. S., K. M. Murphy, and R. Tamura, 1993. 'Human Capital, Fertility, and Economic Growth', In: Becker, G. S. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*, The University of Chicago Press, Chicago dan London.

Berry, B. and H. Kim, 2002. Demographic Efficiency: Concept and Estimation, *Population and Environment*, Vol. 23(3): 267-284; ProQuest, diakses pada tanggal 7 Oktober 2013.

Bloom, D. E., C. David, G. Fink, J. E. Finlay, 2009. 'Fertility, Female Labor Force Participation, and The Demographic Dividend', *Journal of Economic Growth*; vol. 14:79-101.

Bloom, D. E. and J. G. Williamson, 1997. Demographic Transitions and Economic Miracles in Emerging Asia, *NBER Working Paper Series*; Working Paper 6268: 1-48. National Bureau of Economic Research. <http://www.nber.org/papers/w6268>, diakses pada tanggal 24 September 2013.

- ¹⁴ Kelley, A. C., 1988. Economic Consequences of Population Change in the Third World, *Journal of Economic Literature*, Vol. 27: 1685-1728.
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2008. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.24/MEN/XII/2008, tentang Metode Perhitungan Persediaan dan Kebutuhan Tenaga Kerja. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- ⁵ Kuznet, S., 1967. Population and Economic Growth. *Proceeding of the American Philosophical Society*, Vol.111, No.3, Population Problem. pp.170-193.
- Malthus, T., 1798. *An Essay on the Principle of Population*. London. Printed for J. Johnson, in St. Paul's Church-Yard. Electronic Scholarly Publishing Project, 1998. <http://www.esp.org>. Di akses pada tanggal 13 Februari 2014.
- Mankiw, N. G., 2007. *Makroekonomi*, edisi ke enam, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- ¹³ Modigliani, F., 1966. 'The Life Cycle Hypothesis of Savings, the Demand for Wealth and the Supply of Capital', *Sosial Research*, Vol. 33(2): 160-217. Published by ProQuest Information and Learning Company, diakses pada tanggal 9 Juni 2014.
- ¹² Nasir, J. A. dan M. H. Tahir, 2011. 'A statistical assessment of demographic bonus towards poverty alleviation', *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*; vol. 5 (1): 01-11.
- Orbeta, A. C, Jr., 2003. Population and Poverty: A Review of the Links, Evidence and Implications for the Philippines, *Philippine Journal of Development*, Vol. 30 (2): 195-277; ABI/INFORM, diakses pada tanggal 20 Maret 2014.
- Romer, D., 2005. *Advanced Macroeconomics*, Third Edition. New York:McGraw-Hill Irwin.
- ³ Silipo, L., 2009. 'The truth about demographic dividend in Asia. *Flash Economic's, ECONOMIC RESEARCH*; No.541;NATIXIS; GROUPE BPCE:1-12 cib.natixis.com/flushdoc.aspx?id=49917, diakses pada tanggal 21 September 2013.
- ¹ Subri, M., 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: dalam Perspektif Pembangunan*, Cetakan ke-5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trescott, P. B., 1998. 'Murray Rothbard Confronts Adam Smith', *The Quarterly, Journal of Austrian Economics*, Vol. 1 (1): 61-72.

7. LAMPIRAN

9 Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS ^a		8 Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PDRB

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.938	.932	1.40320E13

9 Predictors: (Constant), PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS

b. Dependent Variable: PDRB

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.977E28	1	2.977E28	151.200	.000 ^a
	Residual	1.969E27	10	1.969E26		
	Total	3.174E28	11			

a. Predictors: (Constant), PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS

b. Dependent Variable: PDRB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.343E14	5.257E13		-10.165	.000
	PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS	1.337E8	1.087E7	.968	12.296	.000

15

a. Dependent Variable: PDRB

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.3922E13	1.8564E14	1.1014E14	5.20233E13	12
Residual	2.59134E13	2.31780E13	.02018	1.33789E13	12
Std. Predicted Value	-1.657	1.451	.000	1.000	12
Std. Residual	-1.847	1.652	.000	.953	12

a. Dependent Variable: PDRB

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^a	Mean	.0201823
	Std. Deviation	1.33789499E13
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.137
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.934
a. Test distribution is Normal.		

Peluang Sumatera Selatan Menghadapi MEA melalui Bonus Demografi

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	3%
2	Submitted to School of Business and Management ITB Student Paper	1%
3	eurasianpublications.com Internet Source	1%
4	pt.scribd.com Internet Source	1%
5	Submitted to University of Nottingham Student Paper	1%
6	Submitted to Coventry University Student Paper	1%
7	"The New Palgrave Dictionary of Economics", Springer Nature, 2018 Publication	1%
8	www.analisis-data-penelitian.com Internet Source	1%

9	elibrary.ub.ac.id Internet Source	1%
10	agi.repo.nii.ac.jp Internet Source	1%
11	bakorwil2.jatengprov.go.id Internet Source	1%
12	Submitted to University of Westminster Student Paper	1%
13	www.utupub.fi Internet Source	1%
14	Submitted to University of Birmingham Student Paper	1%
15	Submitted to Aston University Student Paper	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 20 words